

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada bab ini yang harus dilakukan yaitu melihat rujukan penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

##### 1. **Putu Fenta *et all* (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan Inflasi terhadap indeks harga saham seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Data diperoleh dengan pencatatan dokumen dari BI, BPS dan BEI. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan hasil dari penelitian nilai tukar rupiah dan inflasi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* di BEI. Sedangkan hasil uji terpisahnya variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dan variabel inflasi berpengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan pada indeks harga saham seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat pada BEI.

##### **Persamaan :**

Penelitian saat ini mempunyai persamaan pada variabel independen yaitu nilai tukar rupiah dan inflasi dan variabel dependen sama-sama meneliti pengaruh harga saham

**Pebedaan :**

Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu nilai tukar rupiah dan Inflasi sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah sektor perusahaan *property* dan *real estate*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI

**2. Neny (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan produk barang bruto (PDB) terhadap *Jakarta islamic indeks* (JII). Populasi dan sampel data adalah *Jakarta Islamic Indeks* pada tahun 2009-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda. Kesimpulan hasil analisis penelitian ini inflasi memiliki berpengaruh positif terhadap JII, sedangkan suku bunga dan nilai tukar rupiah memiliki berpengaruh negatif terhadap JII. variabel bebas secara silmultan berpengaruh terhadap indeks saham JII.

**Persamaan :**

Penelitian ini sama-sama dengan menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang saham syariah.

**Perbedaan :**

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan produk barang bruto (PDB) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah,

inflasi, dan suku bunga. Populasi dan sampelnya menggunakan *Jakarta Islami indeks* dengan periode tahun penelitian 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel data harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode penelitian tahun 2013-2014 .

### 3. Deny *et all* (2014)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan atas dasar mengetahui perbedaan sensitivitas antar sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham. Variabel bebas yang digunakan kurs rupiah, inflasi dan *BI RATE* dan variabel terikatnya adalah harga saham Indeks Sektoral BEI. Metode analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda . Penelitian ini menggunakan kurtal tahun 2005-2013 dengan sampel data 36, dengan data *time series* untuk setiap sektoral industri. Kesimpulan hasil penelitian ini pertama kurs rupiah, inflasi dan *BI RATE* berpengaruh secara silmultan terhadap harga saham pada masing-masing Indeks sektoral BEI. Secara parsial kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham, inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham masing-masing perusahaan Indeks Sektoral BEI, sedangkan *BI RATE* hanya memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada enam Indeks Sektoral BEI yaitu Properti dan *Real Estate*, Anekah Industri, Manufaktur, Jasa dan Invesatsi, Pertambangan, dan Keuangan

#### **Persamaan :**

Penelitian ini sama-sama dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu kurs, inflasi dan suku bunga. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

**Pebedaan :**

Penelitian terdahulu menggunakan sampel indeks harga saham Sektoral yang ada BEI dengan 10 sektor indeks, periode tahun penelitian 2005-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode penelitian tahun 2013-2014 .

**4. Hatman *et all* (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, PDB dan nilai tukar Rupiah Indonesia pada indeks harga saham JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 -2013. Teknik analisis data menggunakan adalah analisis regresi berganda. Kesimpulan hasil penelitian ini menyebutkan tingkat bunga deposito dan tingkat inflasi tidak berpengaruh. Sedangkan nilai tukar dan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham JII di Bursa Efek Indonesia.

**Persamaan :**

Penelitian terdahulu sama-sama untuk menguji tentang harga saham dan menggunakan variabel independen Inflasi, dan nilai tukar rupiah.

**Perbedaan :**

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Barang Bruto (PDB) dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah, dan inflasi. Sampelnya menggunakan indeks harga saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode

tahun penelitian 2009-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2013-2014.

#### **5. Indra dan Suresh (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh dari suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap Dollar, serta PDB pada indeks harga saham sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 -2012. Teknik analisis data menggunakan adalah analisis regresi berganda. Kesimpulan hasil penelitian ini menyebutkan hanya PDB secara signifikan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor perkebunan, sedangkan variabel tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham sektor perkebunan di BEI.

#### **Persamaan :**

Penelitian terdahulu sama-sama untuk menguji tentang harga saham dan menggunakan variabel independen Inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah.

#### **Perbedaan :**

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan produk barang bruto (PDB) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga. Sampelnya menggunakan indeks harga saham sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun penelitian 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham

perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2013-2014.

#### **6. Anak Agung dan Ni Gusti (2013)**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi yang variabel yang digunakan adalah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap IHSG. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dan sampel sebanyak 56 bulan data *closing price*. Kesimpulan hasil penelitian ini secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG, sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

#### **Persaman :**

Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tukar rupiah, nilai tukar rupiah dan suku bunga SBI dan variabel terikat yang digunakan harga saham.

#### **Perbedaan :**

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Indeks Harga Saham Gabungan, periode tahun penelitian 2005-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode penelitian tahun 2013-2014 .

### **7. Suramaya (2012)**

Penelitian bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh variabel-variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, kurs, dan tingkat pertumbuhan GDP terhadap IHS di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHS, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHS.

#### **Persaman :**

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap variabel independen yang digunakan adalah harga saham.

#### **Perbedaan :**

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan tingkat inflasi, suku bunga, kurs dan tingkat pertumbuhan GDP sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga. Sampelnya menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun penelitian 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2013-2014.

### **8. Zainuddin dan Aditya (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan nilai tukar rupiah mata uang Rupiah terhadap US Dollar, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan aset perusahaan terhadap

harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Tingkat analisis yang digunakan pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah variabel bebas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hasil uji terpisah menunjukkan variabel suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

**Persamaan :**

Penelitian terdahulu memiliki tujuan yang sama yaitu menguji tentang harga saham dan menggunakan variabel bebas Inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah.

**Perbedaan :**

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan tingkat inflasi, sertifikat Bank Indonesia (SBI), nilai tukar rupiah, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan aset perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga. Sampelnya menggunakan harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun penelitian 2004-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2013-2014.

**9. Muhammad Zuhdi (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) terhadap IHSG secara simultan

dan parsial. Data pengamatan dilakukan menggunakan data-data semua variabel independen dan dependen selama periode 2008-2011. Metode yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat Inflasi tidak berpengaruh, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif, nilai kurs dollar (USD/IDR) berpengaruh negatif, dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan secara Simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2011.

**Persaman :**

Pada penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama menguji pengaruh menggunakan variabel independen tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs.

**Pebedaan :**

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga. Sampelnya menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun penelitian 2008-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2013-2014.

#### **10. Izzi dan Robby (2011)**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap *dollar* AS dan tingkat inflasi berpegaruh terhadap perubahan harga saham sub sektor perbankan di BEI. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang membandingkan dengan hipotesis statistika. Kesimpulan hasilnya variabel suku bunga SBI berpegaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan sedangkan variabel inflasi berpegaruh negatif dan tidak berpegaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan dan nilai tukar mata uang berpegaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Uji sama-sama variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen.

#### **Persaman :**

Pada penelitian terdahulu memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama menguji pengaruh menggunakan variabel independen tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs dan dependennya pada harga saham.

#### **Pebedaan :**

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perubahan harga saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, periode tahun penelitian 2005-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode penelitian tahun 2013-2014 .

## **2.2 Landasan Teori**

Teori-teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini antara lain :

### **2.2.1 *Signalling Theory***

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Perusahaan seharusnya menunjukkan bagaimana sinyal-sinyal pada pengguna yang ada di pasar modal. Irham (2012:103) mendefinisikan *signalling teori* adalah Teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor.

Menurut Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan menerima reaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Perubahan harga merupakan signal yang kurang baik pada saat harga saham turun, dan sebaliknya jika harga saham naik akan memberikan signal yang baik untuk investor.

### **2.2.2 Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai satuan suatu efek yang diperjualbelikan pasar modal. Abdul Halim (2015:31) menyatakan harga saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar yang dikeluarkan. harga sahan yang ada di Bursa efek adalah harga pasar yang merupakan harga jual dari

investor yang satu dengan yang lain. Harga saham dipengaruhi oleh banyak fakta seperti makroekonomi dan mikroekonomi Nilai buku merupakan bagian penentu dalam harga saham. Oleh sebab itu sebelum investor menjual dan membeli sahamnya investor harus memperhatikan nilai buku saham tersebut dan membandingkan dengan harga penawaran di pasar modal.

### **2.2.3 Nilai Tukar Rupiah**

Rupiah merupakan satuan mata uang yang menjadi alat pembayaran, kegunaan rupiah juga sebagai pembanding nilai tukar rupiah terhadap satu dollar. Menurut Irhan (2012:189) resiko nilai tukar mata uang, naik turun mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lainnya seperti dengan dollar, yen, euro dan lainya US.

Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di BEI akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Madura, 2000:86). Pengolahan nilai tukar rupiah yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro (Aulia, 2008:55).

### **2.2.4 Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan ekonomi dimana tingkat harga dan biaya umum naik. Inflasi juga merupakan keadaan ekonomi yang tidak lepas dari adanya

gejolak ekonomi yang sedang terjadi disuatu negara (Junaidin, 2008: 61). Keadaan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak luas pada menurunnya daya beli masyarakat (Ahmad 2012:315).

Menurut Irham (2012: 69) berdasarkan skala penilaian inflasi, ada empat kategori yang biasa dipakai :

- a. Inflasi Ringan (*creeping inflation*) kondisi dimana skala inflasi berada dibawah 10% per tahun.
- b. Inflasi Sedang (*moderate inflation*) kondisi dimana skala inflasi berada pada 10-30% per tahun
- c. Inflasi Berat kondisi dimana skala inflasi berada pada 30-100% per tahun
- d. Inflasi Sangat Berat (*hyper inflation*) kondisi dimana skala inflasi berada pada 10-30% per tahun

Menurut Afran dan Bambang (2008: 243) inflasi dapat didefinisikan sangat sederhana sebagai kenaikan dalam tingkatan harga rata-rata untuk semua barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian.

### **2.2.5 Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang bisa membuat investor berubah berubah pikiran untuk berinvestasi di pasar modal. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Dornbusch,*et.al.*,2008:43).

Menurut Sunariyah (2011 : 82), fungsi suku bunga pada suatu perekonomian sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Tandalilin (2010:343) mendefinisikan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham.

#### **2.2.6 Saham Syariah**

Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan yang dikategorikan sebagai produk syariah, dengan syarat prinsip-prinsip pelaksanaannya tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Menurut Ahmad (2010:758) Saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh unit usaha (emiten) yang memenuhi kriteria atau prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh bursa efek. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

1. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
  1. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagai mana diatur dalam peraturan IX.A. 13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
    - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
    - b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
    - c. Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
    - d. Bank berbasis bunga;
    - e. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
    - f. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional;
    - g. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
    - h. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah);

2. Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45%, dan
3. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%. (<http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>, 2015).

### **2.2.7 Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijelaskan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap surat berharga dipasar modal dilaksanakan dengan ketentuan syari'ah islam (Adrian 2011:29).

Berkembangnya pasar modal syariah membuat pemerintah meluncurkan pasar modal baru yaitu ISSI mencerminkan keseluruhan saham yang keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah saham tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitaliasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah penerbitan DES yaitu tahun 2007. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2015). Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum seperti pedagang efek perusahaan public yang terdaftar di BEI yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan dengan menggunakan prinsip syariah yang sudah ditetapkan.

### **2.2.8 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.2.8.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Terhadap Harga saham**

Perubahan kurs dollar memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham

yang lain bisa terkena dampak negatif atas perubahan variabel makro satu ini (Samsul, 2006:202) . Harga saham sangat fluktuatif terhadap kondisi masalah ekonomi makro maupun mikro. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang tidak stabil dalam waktu ke waktu merupakan salah satu penyebab ketidakstabilan harga saham dipasar modal. Hal ini membuat investor akan berfikir kembali saat berinvestasi dengan kondisi nilai tukar rupiah yang tidak stabil tersebut. Ini membuat hubungan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Deny (2014) yang meneliti tentang Kurs, inflasi dan BI Rate terhadap harga saham, menyimpulkan bahwa terjadinya depresiasi rupiah membuat aksi jual, sehingga akan mendorong penurunan harga saham.

#### **2.2.8.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga saham**

Frederic (2006:13) Inflasi merupakan Kenaikan tingkat harga yang terjadi terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Salah satu peristiwa yang sangat penting dan dijumpai hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Fenomena ekonomi makro yang sering terjadi adalah inflasi ketika daya beli menurun perubahan akan terjadi diberbagai bidang ekonomi. Menurut Irfam (2012:80) bagi para investor sangat penting untuk menurunkan inflasi karena peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor dipasar modal. Perubahan ini akan berimbas pada penurunan harga saham bila inflasi tinggi. Pada penelitian Muhammad Iba (2012) membuktikan pengaruh inflasi terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif

kerena kenaikan harga secara umum akan memberikan dampak pada penurunan konsumsi masyarakat. Dampak dari tingginya inflasi akan membuat profit perusahaan akan menurun karena naiknya bahan-bahan untuk produksi, akibatnya perusahaan sulit membagi dividen pada pemegang saham.

### **2.2.8.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga saham**

Menurut Tendelilin (2010:103) perubahan harga saham atas kenaikan suku bunga akan mengakibatkan investasi dalam bentuk saham semakin menurun, karena para investor akan cenderung menandatangani atau menabungkan dananya dari pada menginvestasikan dalam bentuk saham maka memberikan dampak pada turunnya harga saham pada perusahaan. Pada saat suku bunga bank meningkat maka investor mulai berbalik untuk menginvestasikan dana dipasar uang karena suku bunga lebih memiliki resiko yang rendah. Perubahan terjadi pada saat suku bunga menurun. Ketika dihubungkan dengan harga saham hal itu memiliki pengaruh negatif karena pada saat suku bunga meningkat harga saham menurun. Penyebabnya karena permintaan dan penawaran pada pasar saham menurun. Menurut Irham (2012:188) naik turunnya suku bunga perbankan, baik deposito, tabungan, dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menetapkan keputusan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

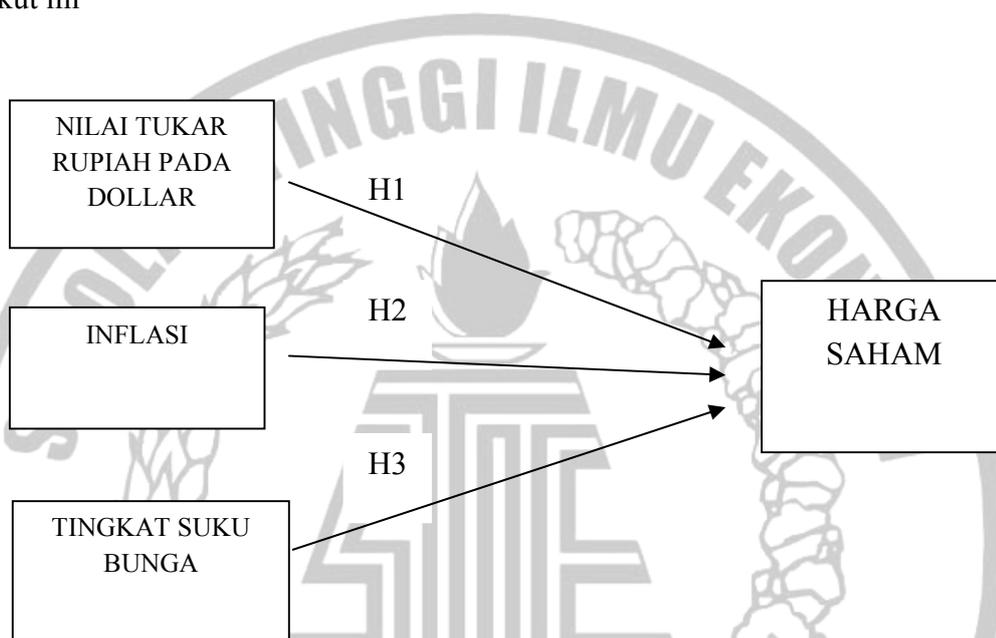
Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Pada dasarnya, permintaan dan penawaran suatu mata uang tertentu akan mempengaruhi nilai tukar dari mata

uang yang bersangkutan. Melemahnya nilai tukar uang sangat berpengaruh negatif terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Imbasnya pada harga saham yang diperdagangkan, membuat investor akan berfikir untuk menamakan modal di Indonesia, sehingga berpengaruh negatif terhadap saham.

Inflasi yang tinggi berhubungan negatif terhadap harga saham, ketika inflasi yang tinggi maka harga saham mengalami penurunan dan apabila inflasi mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang juga akan investor dipertimbangkan dalam proses investasi. Tingkat Inflasi merupakan hal yang menyebabkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan dalam suatu periode.

Suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Apabila tingkat suku bunga meningkat, orang lebih memilih berinvestasi di pasar uang untuk daripada berinvestasi ke pasar modal dengan mengharapkan resiko yang lebih kecil dibandingkan bila berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham. Sebaliknya jika tingkat bunga turun, investor akan cenderung lebih suka investasi dengan saham sehingga permintaan saham akan meningkat dan akan mendorong peningkatan harga saham yang tinggi.

Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan diuji apakah variabel. Nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks saham syariah indonesia dan dapat digambarkan model seperti berikut ini



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berpedoman pada kerangka pemikiran teoritis di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Nilai tukar rupiah pada dollar berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
- H2 : Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H3 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

